

Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Mengikuti PTM Terbatas Pada Materi Bola Voli Di SD Negeri 02 Jatimulyo Tahun Pembelajaran 2021/2022

Rizki Dwi Pangestu^{1*}, Farizal Imansyah², dan Endie Riyoko³, Ratih Purnama Pertiwi⁴, Sri Enggar Kencana Dewi⁵

¹ Mahasiswa Universitas PGRI Palembang

^{2,3} Dosen PGRI Palembang

^{4,5} Dosen Universitas Nurul Huda

*E-mail: dwirizki784@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bahwa pelajaran bola voli kurang memotivasi siswa. Penelitian ini mengkaji keinginan siswa kelas V untuk belajar bola voli di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur tahun 2022. Teknik penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah survei. Sebanyak 49 siswa dari kelas V SD Negeri 02 Jatimulyo berpartisipasi dalam penelitian ini dan dipilih dengan menggunakan metode total sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang ditunjukkan dengan persentase. Itu menggunakan tes kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 02 Jatimulyo termotivasi untuk belajar bola voli pada tingkat motivasi “sangat rendah” (2 siswa), tingkat motivasi “rendah” (16 siswa), tingkat motivasi “cukup” (12 siswa), tingkat motivasi “sangat tinggi” (20 siswa), dan tingkat motivasi “sangat tinggi” (7 siswa).

Kata kunci: motivasi belajar, siswa kelas V, pembelajaran bola voli

PENDAHULUAN

Setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan jasmani dan pelajaran olahraga (PJOK). Kurikulum pendidikan jasmani sangat penting. Paradigma program pendidikan mendukung “Sehat pikiran, sehat tubuh” melalui aktivitas fisik untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik maupun mental. Pendidikan jasmani meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan individu melalui konteks pembelajaran jasmani; namun kesehatan dan kesejahteraan harus dilihat secara holistik meliputi aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat (Hidayat et al., 2020).

Penyelenggaraan Pendidikan Jasmani (PJOK) dimulai dari Sekolah Dasar dan berlanjut hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di setiap sekolah baik negeri maupun swasta. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting untuk pendidikan secara keseluruhan. Semua mata pelajaran lain diajarkan dengan cara yang berbeda dari PJOK. Selain aspek psikomotorik, pembelajaran PJOK secara bersamaan menekankan aspek kognitif dan afektif. Saat ini pelajaran PJOK mencakup berbagai mata pelajaran yang cukup kompleks, seperti penguasaan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, dan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan syarat pendidikan jasmani yang juga mencakup unsur sosial, emosional, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Winarni dan Lismadiana, 2020).

Semua sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA baik itu sekolah negeri ataupun swasta mengadakan pendidikan jasmani (PJOK) sebagai mata pelajaran. Akibatnya, bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan adalah pendidikan jasmani. Berbeda dengan mata pelajaran sekolah lainnya, PJOK menggunakan teknik pembelajaran yang unik. Selain sangat menekankan pada komponen psikomotorik, pembelajaran PJOK juga memperhatikan komponen kognitif dan afektif.

Saat ini materi yang cukup kompleks tercakup dalam mata pelajaran PJOK seperti

penguasaan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, dan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan tujuan dan tugas pendidikan jasmani yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, emosional, dan sosial (Winarni dan Lismadiana, 2020).

Bola voli merupakan salah satu latihan gerak yang tercakup dalam pelajaran olahraga sekolah. Mawarti adalah permainan bola voli beregu di mana dua tim saling berhadapan di setiap lapangan. Tujuan masing-masing tim dalam permainan ini adalah untuk berhasil mengoper bola melewati net hingga mendarat di lantai di area lawan atau tetap di lapangan mereka sendiri. Lapangan yang menjadi tuan rumah pertandingan bola voli antara kedua tim berukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter.

Pelajaran bola voli mata pelajaran PJOK sudah dimulai, menurut survei yang dilakukan pada Januari 2022 di SD Negeri 02 Jatimulyo. Di SD Negeri 02 Jatimulyo, mata pelajaran PJOK kelas V dibagi menjadi dua hari yaitu Selasa dan Kamis. Pada hari pertama, pukul 07:10:00 hingga 08:10:00 WIB, pembelajaran PJOK berlangsung di lapangan. Sebelum membahas teori bola voli, instruktur memperkenalkan materi kursus. Namun, para peneliti menemukan bahwa pembelajaran bola voli di sekolah tidak berhasil dan tidak memberikan hasil yang diharapkan. Satu-satunya metode pendidikan bola voli masih guru yang menyajikan informasi kepada siswa. Ini tidak dapat diterima karena belajar bola voli memiliki begitu banyak tujuan dan manfaat yang bermanfaat. Guru harus menerapkan strategi yang kreatif agar dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran bola voli.

Kemampuan psikis umum yang disebut motivasi belajar menggugah siswa untuk belajar (Syaripah, 2016). Akibat faktor internal dan eksternal yang dikenal dengan motivasi belajar, perubahan tingkah laku yang memicu kegiatan belajar terjadi sebagai akibat energi individu untuk memotivasi tingkah laku dan mempertahankannya. Sejauh mana kognisi, pengalaman, dan kebutuhan berkorelasi dengan motivasi adalah proses psikologis, klaim Oktiani (2017). Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan berprestasi lebih baik secara akademis. Pelajar dengan motivasi tinggi akan antusias dan terfokus saat mereka belajar.

Seorang siswa mungkin memutuskan untuk mengikuti kelas PJOK karena beberapa alasan, seperti minat pribadi, keinginan untuk menjaga kesehatan, atau keinginan untuk bersosialisasi dengan siswa lain. Menurut Sardiman (2006), kebutuhan biologis, naluri, dan faktor psikologis lainnya, serta dampak dari perkembangan budaya manusia, semuanya mempengaruhi bagaimana seseorang termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas tertentu.

Jelas bahwa siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Ketika seorang siswa bergerak dengan gembira dan tulus, terlihat jelas bahwa mereka sangat termotivasi untuk melakukan gerakan atau kegiatan yang diminta oleh guru mereka. Sebaliknya, jika seorang siswa menunjukkan tanda-tanda ketidakpedulian, kemalasan, atau kurang serius, dapat disimpulkan bahwa mereka kurang termotivasi untuk melakukan gerakan atau kegiatan yang disarankan oleh guru. keinginan untuk keintiman dan kasih sayang dengan orang lain yang terhubung dengan cinta. Dengan kata lain, jika seorang siswa menyukai mata pelajaran tertentu, mereka akan berusaha keras untuk membedakan diri mereka dari rekan-rekan mereka dan menarik perhatian teman sebayanya (Slameto, 2010).

Siswa di SD Negeri 02 Jatimulyo khususnya kelas V diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bola voli. Kemampuan bola voli siswa akan meningkat dengan cara ini. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan keterampilan bermain bola voli pada anak-anak sejak dini. Untuk itu SD Negeri 02 Jatimulyo diharapkan dapat berprestasi di semua perlombaan tingkat SD seperti POPDA atau event lainnya yang melahirkan pemain bola voli handal. Belajar bola voli masih menjadi tantangan. Itulah yang ingin dicapai peneliti dengan penelitian yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mengikuti Pembelajaran Terbatas Tatap Muka Materi Bola Voli di SD Negeri 02 Jatimulyo".

METODE/EKSPERIMEN

1. Instrumen Penelitian

Kuesioner untuk penelitian ini bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2013), kuesioner tertutup dibuat agar responden hanya perlu membubuhkan checklist () pada kolom atau lokasi yang sesuai. Dalam kuesioner yang ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini, skala bertingkat digunakan secara langsung dan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban.

Tabel 1 Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Responden penelitian menerima kuesioner. Berikut langkah-langkah dalam prosesnya: (1) mengambil data siswa Kelas V SD Negeri 02 Jatimulyo; (2) membagikan survei kepada responden; (3) mengumpulkan survei dan membuat transkrip hasilnya; dan (4) setelah mengumpulkan data, peneliti menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013), validitas adalah metrik yang menggambarkan derajat validitas suatu instrumen. Tingkat signifikansi 0 poin 05 akan digunakan untuk membandingkan nilai rxy dengan harga produk saat ini ($df = n-1$). Jika $rxy > rtab$, item dianggap valid. SPSS 20 digunakan untuk melakukan perhitungan. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa dari 36 total item kuesioner, terdapat 22 item yang valid dan 14 item yang hilang.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang berkualitas baik dapat dianggap cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2013). Analisis reliabilitas item tidak diterapkan pada setiap item yang belum diuji. Reliabilitas dievaluasi menggunakan metode Alpha Cronbach (Arikunto, 2013). Hasil uji reliabilitas dari SD N 02 Jatimulyo menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha = 0,95.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencapai kesimpulan setelah semua data terkumpul. Analisis data deskriptif persentase digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Faktor Instrinsik

Analisis statistik terhadap data yang memperhitungkan faktor intrinsik diketahui bahwa pada tahun 2022 siswa kelas V SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur akan termotivasi untuk belajar bola voli dengan cara: nilai terendah (minimal) 13,00, skor tertinggi (maksimum) 39,00, rata-rata (mean) 30,29, median (median) 32,00, frekuensi kejadian (modus) 25,00, dan standar deviasi (SD) 6,45.

Faktor intrinsik pada Gambar 1 dijadikan landasan dorongan siswa kelas V belajar bola voli di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur tahun 2022.



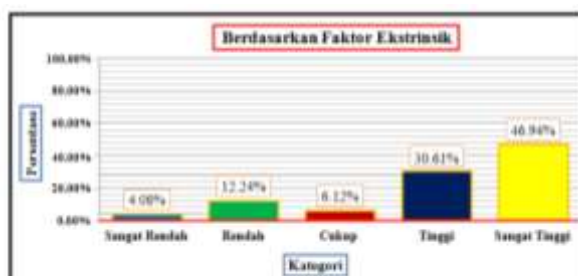
Gambar 1 Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Mengikuti PTM Terbatas pada Materi Bola Voli di SD Negeri 02 Jatimulyo

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas V terhadap pembelajaran bola voli di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur Tahun 2022 berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” (2 siswa) sebesar 4,08%, “cukup” (16 siswa) sebesar 32,65%, “tinggi” (13 siswa) sebesar 26,53%, dan “sangat tinggi” (16 siswa) sebesar 32,65%.

2. Faktor Ekstrinsik

Skor terendah (minimum) 12,00, skor tertinggi (maksimum) 45,00, rata-rata (mean) 32,00, median 33,00, nilai paling umum (modus) 36,00, dan standar deviasi (SD) 8,41. Data penelitian statistik deskriptif motivasi siswa kelas V belajar bola voli di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur tahun 2022 berdasarkan faktor ekstrinsik.

Siswa kelas V akan termotivasi untuk belajar bola voli tahun 2022 di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur berdasarkan faktor intrinsik yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Batang Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas V terhadap pembelajaran bola voli di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur Tahun 2022 berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” (2 siswa) sebesar 4,08%, “rendah” (6 siswa) sebesar 12,24%, “cukup” (3 siswa) sebesar 6,12%, “tinggi” (15 siswa) sebesar 30,61%, dan “sangat tinggi” (23 siswa) sebesar 46,94%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa kelas V sangat berminat mengikuti pelajaran bola voli di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur pada tahun 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa 20 siswa atau 40,82 persen memiliki keinginan yang kuat untuk belajar bola voli.

Fakta bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah motivasi berarti bahwa hal itu berdampak pada kehidupan seseorang. Seseorang dapat mendorong dirinya untuk berlatih, bekerja keras, dan bertahan dalam aktivitas dengan motivasi. Uno (2011:21) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan untuk bertindak sesuai

dengan keinginan batin seseorang. Karena pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, maka pembelajaran bola voli dan motivasi saling berkaitan. Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik dalam hal ini memberikan dukungan yang kuat terhadap pembelajaran bola voli.

Setiawan (2017) mengidentifikasi kebutuhan, dorongan, dan tujuan sebagai tiga komponen utama motivasi. Dorongan adalah kekuatan mental yang berpusat pada harapan dan tujuan, sedangkan kebutuhan adalah kekuatan mental yang muncul ketika ada ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. Tujuan individu adalah hasil yang mereka inginkan. Sardiman (2006) menegaskan bahwa motivasi melayani tiga tujuan. Ini adalah sebagai berikut: (1) memotivasi orang untuk bertindak dengan bertindak sebagai penggerak atau motor pelepas energi; dalam situasi ini, motivasi berfungsi sebagai kekuatan utama di balik semua tindakan yang diperlukan. (2) Pilih tindakan atau tujuan akhir Anda. Konsekuensinya, yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan adalah (3) pemilihan tindakan, yaitu memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan dan mengeliminasi tindakan yang tidak sesuai.

Menurut pengertian motivasi belajar, motivasi belajar PJOK adalah motivasi atau dorongan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan PJOK. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar PJOK dengan menguraikan tujuan dan sasaran kegiatan. Sardiman (2006) berpendapat bahwa faktor psikologis lebih menentukan motivasi belajar daripada faktor intelektual. Ciri khasnya adalah perluasan gairah, kepuasan, dan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Teknik mempromosikan pembelajaran PJOK, menurut Lautan (2000), melalui motivasi diri, penyesuaian olahraga, dan orientasi sukses.

Guru harus menyadari kebutuhan siswa mereka; Pada titik inilah profesionalisme mereka ditunjukkan melalui cara mereka menghadapi siswa. Selain menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga harus mampu membangunnnya kembali. Untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, guru harus inovatif. Mereka dapat menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk menjadikan belajar dan mengajar menyenangkan dan mengilhami siswa untuk menghadiri kelas. Untuk menginspirasi siswa baik secara internal maupun eksternal, guru harus memaksimalkan kreativitas mereka. Misalnya, guru harus mahir membangun hubungan pribadi dengan murid mereka dan mempertahankan hubungan itu di seluruh kelas.

1. Faktor Intrinsik

Siswa kelas V di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur pada tahun 2022 memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar bola voli. Faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Contohnya termasuk keinginan untuk menguasai keterampilan tertentu, memperoleh pemahaman dan informasi, membangun sikap berhasil, menikmati kehidupan secara sadar, memberikan kontribusi kepada kelompok, dan ingin diterima oleh orang lain. Pada dasarnya motivasi memang sudah ada di dalam diri setiap orang sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu dengan keinginannya, sehingga tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2013).

2. Faktor Ekstrinsik

Keinginan belajar bola voli sangat kuat di kalangan siswa kelas V SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur tahun 2022, klaim pihak ketiga. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari sumber selain siswa. Motivasi ekstrinsik, juga disebut sebagai motivasi dari sumber selain pendidikan, mencakup hal-hal seperti angka, nilai, penghargaan, medali, persaingan, dan konflik. Dorongan eksternal ini menghasilkan cemoohan dan pembalasan. Karena tidak semua kegiatan menarik perhatian siswa atau memuaskan kebutuhannya, motivasi eksternal tetap diperlukan. Dalam situasi ini, siswa perlu dimotivasi karena mereka mungkin tidak mengerti apa yang dikatakan guru. Tergantung pada keadaan mereka, guru mencoba untuk meningkatkan motivasi siswa. Motivasi ekstrinsik bisa datang dari luar diri seseorang, seperti permintaan, perintah, atau bahkan paksaan. Untuk membangkitkan minat anak-anak dalam apa yang mereka lakukan. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari sumber luar yang mendorong orang untuk berpartisipasi, dimana motivasi ini harus ditempatkan pada anak yang sudah memiliki dorongan intrinsik. Orang tua Anda, sekolah Anda, atau lingkungan Anda mungkin menjadi sumbernya.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan selanjutnya, terlihat bahwa motivasi siswa kelas V SD Negeri Jatimulyo Kabupaten OKU Timur untuk belajar bola voli tahun 2022 masuk dalam salah satu kategori berikut ini: "sangat rendah" yang mana sesuai dengan 2 siswa, "rendah", sesuai dengan 8, "cukup", sesuai dengan 12, "tinggi", sesuai dengan 20, dan "sangat tinggi", sesuai dengan 14. Pembelajaran PJOK, faktor-faktor yang kurang penting dalam motivasi siswa kelas V belajar bola voli di SD Negeri 02 Jatimulyo Kabupaten OKU Timur tahun 2022 perlu diperhatikan dan dicari solusinya. Guru dan pengelola sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai inspirasi untuk lebih memotivasi siswa kelas V di SD Negeri 02 Jatimulyo di Kabupaten OKU Timur untuk belajar bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). Dasar-dasar pengembangan kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 92-100.
- Lutan, R. (2000). Strategi pembelajaran penjas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mawarti, S. (2005). Tactical games approach dalam pembelajaran bola voli siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5 (2), 216-232.
- Sardiman, A. M. (2006). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT.Raja

Grafindo Persada.

Setiaan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: *Rineka Cipta*.

Sriundy, M. I. (2014). *Evaluasi pengajaran (Edisi Revisi)*. Surabaya: *Unesa University Press*.

Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: *Alfabeta*.

Syaripah. (2016). Pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasibelajar siswa dalam bidang matematika di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *Jurnal EduTech*, 2(2).

Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: *Bumi Aksara*.

Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 101-114.